

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha membudayakan manusia atau usaha memanusiakan manusia muda agar menjadi lebih manusiawi (Hartoko, 1987: 10). Dalam hal ini, pendidikan merupakan suatu proses pemaknaan terhadap eksistensi manusia agar manusia semakin menyadari hakikat hidup yang sesungguhnya. Proses pemaknaan ini ditempuh melalui pembentukan dan pengembangan kepribadian, intelektual, perilaku, kecerdasan spiritual dan emosional secara seimbang. Walaupun demikian, hal ini tidak direduksi sebagai suatu diskusi pada ranah ideal saja, melainkan dapat diimplementasikan melalui sistem pengelolaan pendidikan yang bermutu. Dalam perspektif lain, pendidikan sebagai usaha untuk membebaskan manusia dari ketidak berdayaan agar menghantar manusia mampu menyadari potensi atau kemampuan yang dimiliki sehingga dapat mewujudkan dirinya secara bermartabat. Dengan demikian, pendidikan bersifat strategis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, kebijakan pemerintah Indonesia di sektor pendidikan yang mendukung pendidikan sepanjang hayat adalah diakuinya PAUD. Hal ini tertuang dalam amanah yang termuat pada pasal 28 ayat 1 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Hal ini menunjukkan bahwa secara yuridis formal, PAUD merupakan bagian yang tak terpisahkan dari keseluruhan Sistem Pendidikan Nasional. Walaupun pendidikan pra-sekolah bukan merupakan kewajiban dan prasyarat untuk memasuki Sekolah Dasar (Prapsiwi, 2012).

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan pada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang diarahkan untuk memfasilitasi tumbuh kembang anak secara sehat dan optimal sesuai dengan nilai, norma, dan harapan masyarakat. Pendidikan tersebut

dilakukan melalui pemberian pengalaman dan rangsangan yang kaya dan maksimal sesuai dengan tingkat perkembangannya. Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orangtua dalam proses perawatan, pengasuhan, serta pemberian pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan di mana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru, dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Angka 14 menyatakan bahwa “Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan pada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”. Untuk menciptakan generasi yang berkualitas, masyarakat sangat mengharapkan adanya pendidikan yang memadai untuk putra-putrinya, terlebih pada saat mereka masih berada dalam tataran usia dini. PAUD akan menjadi cikal bakal pembentukan karakter bangsa (*nation character building*), sebagai titik awal dari pembentukan SDM berkualitas, yang memiliki wawasan, intelektual, kepribadian, tanggung jawab, inovatif, kreatif, proaktif, dan partisipatif serta semangat mandiri (Mulyasa, 2014: 50). Untuk mencapai SDM berkualitas, pendidikan dimulai dari PAUD. Oleh karena itu, manajemen PAUD diperlukan, terutama dalam rangka meningkatkan layanan pendidikan anak usia dini sehingga bisa mengembangkan potensinya secara optimal (Novan, 2015: 123).

Manajemen PAUD menjadi sangat penting diperhatikan ketika melihat kenyataan bahwa daya imajinasi, kreativitas, inovatif dan proaktif lulusannya berbeda secara signifikan dengan yang tidak melalui pendidikan

anak usia dini. Hal ini penting karena era global yang penuh dengan persaingan dan kesemrawutan (*chaos*) ini, diperlukan SDM berkualitas dengan daya saing tinggi agar kita tidak terus menerus tertinggal dengan negara lain. Untuk itu perlu dipersiapkan SDM berkualitas melalui pendidikan berkualitas sejak anak usia dini, serta membenahi dan meningkatkan manajemen PAUD, secara khusus terkait dengan manajemen pembelajaran PAUD meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Pada 31 Desember 2019 muncul kasus serupa dengan *pneumonia* yang tidak diketahui di Wuhan, China (Lee, 2020). Kasus tersebut di akibatkan oleh virus corona atau yang dikenal dengan COVID-19 (*Corona Virus Desese-2019*). Karakteristik virus ini adalah kecepatan penyebaran yang tinggi. Berdasarkan data WHO diperoleh bahwa COVID-19 telah menjadi pandemic global dengan 4.534.0731 kasus positif yang terkonfirmasi di 216 negara di seluruh dunia (Update: 17-05-2020). Virus Corona juga telah mewabah di Indonesia sejak awal Maret hingga saat ini 12 Mei 2020 terdapat 17.514 kasus positif terkonfirmasi tersebar di 34 provinsi dan 415 kabupaten/kota (Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Indonesia, 2020).

Dampak yang ditimbulkan dari pandemi COVID-19 telah mengubah berbagai aspek kehidupan manusia. Salah satunya dampak yang terjadi pada anak usia dini. Dr Muhammad Hasbi M.Pd dalam webinar “pendidikan yang membahagiakan anak di Era Covid-19 (2020) menyampaikan pandemi covid-19 memiliki resiko yakni bisa menyebabkan rusaknya potensi dan kemampuan belajar anak. Resiko tersebut ditimbulkan karena keterbatasan orangtua dalam mengajar dari rumah, serta guru masih perlu adaptasi dalam menyelenggarakan pembelajaran daring. Orangtua memiliki keterbatasan kurangnya kompetensi pedagogik, kurangnya kompetensi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), keterbatasan fasilitas terutama pada keluarga, dan menurunnya penghasilan keluarga. Sementara keterbatasan guru yakni kerentanan menurunnya kesejahteraan, keterbatasan kompetensi

mengelola proses pendidikan jarak jauh, keterbatasan pendidik mengakses fasilitas internet beserta perangkatnya, dan terbatasnya sumber belajar nondaring.

Berbagai kebijakan telah dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia untuk mengurangi tingkat penyebaran virus corona dengan memberlakukan *sosial distancing*, *physical distancing* hingga pemberlakuan PSBB (pembatasan social berskala besar) pada beberapa daerah. Kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan untuk membatasi penyebaran COVID-19 berdampak pada berbagai bidang diseluruh dunia khususnya pendidikan di Indonesia. Wabah COVID-19 mendesak pengujian pendidikan jarak jauh hampir yang belum pernah dilakukan secara serempak sebelumnya (Sun et al., 2020) bagi semua elemen pendidikan yakni peserta didik, guru hingga orang tua. Mengingat pada masa pandemic, waktu, lokasi dan jarak menjadi permasalahan besar saat ini (Kusuma & Hamidah, 2020). Sehingga pembelajaran jarak jauh menjadi solusi untuk mengatasi kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran secara tatap muka langsung. Ini memberikan tantangan kepada semua elemen dan jenjang pendidikan untuk mempertahankan kelas tetap aktif meskipun sekolah telah ditutup.

Pandemic COVID-19 secara tiba-tiba mengharuskan elemen pendidikan untuk mempertahankan pembelajaran secara online. Kondisi saat ini mendesak untuk melakukan inovasi dan adaptasi terkait pemanfaatan teknologi yang tersedia untuk mendukung proses pembelajaran (Ahmed et al., 2020). Praktiknya mengharuskan pendidik maupun peserta didik untuk berinteraksi dan melakukan transfer pengetahuan secara online. Pembelajaran online dapat memanfaatkan platform berupa aplikasi, website, jejaring social maupun *learning management system* (Gunawan et al., 2020). Berbagai platform tersebut dapat dimanfaatkan untuk mendukung transfer pengetahuan yang didukung berbagai teknik diskusi dan lainnya.

Pelaksanaan pembelajaran anak usia dini pada umumnya dilaksanakan di sekolah, anak-anak dapat bertemu secara langsung dengan guru dan berinteraksi dengan teman-temannya, guru memberikan rangsangan langsung

kepada peserta didik, guru melihat langsung tumbuh kembang anak tetapi munculnya wabah covid-19 telah mengubah pola pembelajaran menjadi pembelajaran jarak jauh, komunikasi guru dengan peserta didik hanya melalui media online. Manajemen pembelajaran yang disusun guru saat pandemi covid-19 tentu berbeda dengan manajemen pembelajaran saat kondisi normal sebelumnya.

RA Amanah Ummah 8 bener merupakan salah satu lembaga PAUD yang terkena dampak pandemi Covid 19. Munculnya virus ini RA Amanah ummah harus mengikuti aturan yang dianjurkan dari pemerintah dengan menutup sekolah dan tetap melaksanakan pembelajaran secara online. Pembelajaran online yang dilakukan di RA Amanah Ummah 8 menggunakan 2 model pendekatan yaitu pembelajaran dirumah yang dilaksanakan dengan orang tua serta pembelajaran melalui home visit dengan guru. Pembelajaran dengan orang tua dilakukan setiap hari, guru memberikan jadwal kegiatan pembelajaran selama satu minggu melalui Whatsap yang dibentuk grub dengan wali murid sesuai kelas masing-masing. Pembelajaran home visit dilakukan setiap satu minggu sekali, Jumlah peserta didik setiap kelas dibagi menjadi beberapa kelompok dan pembelajaran dilaksanakan dirumah peserta didik secara bergiliran sesuai jadwal yang sudah di tentukan.

Materi yang diberikan sesuai dengan tema yang sudah di rencanakan, materi dibuat sesuai dengan kondisi anak dirumah supaya tidak menyulitkan anak dan orang tua dalam membimbing anaknya untuk belajar. hafalan surat pendek, bacaan doa-doa juga termasuk materi belajar anak. Setiap pagi guru mengabsen anak melalui WA dan memberitahukan kembali tugas-tugas yang sudah terjadwal satu minggu sesuai dengan harinya. setelah anak selesai mengerjakan tugas kemudian wali murid mengirimkan tugas anak melalui WA secara pribadi ke guru masing-masing setelah itu guru memberikan nilai atau memberikan motivasi supaya anak bersemangat untuk belajar dirumah.

Oleh karena itu, berdasarkan paparan diatas peneliti merasa tertarik untuk menganalisa permasalahan ”Manajemen pembelajaran anak usia dini saat pandemi Covid-19 di RA Amanah Ummah 8 Bener Klaten”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan yaitu:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran saat pandemi Covid-19 di RA Amanah Ummah?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran saat pandemi Covid-19 di RA Amanah Ummah?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran saat pandemi Covid-19 di RA Amanah Ummah ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui perencanaan pembelajaran saat pandemi Covid-19 di RA Amanah Ummah.
2. Mengetahui melaksanakan pembelajaran saat pandemi Covid-19 di RA Amanah Ummah?
3. Mengetahui evaluasi pembelajaran saat pandemi Covid-19 di RA Amanah Ummah ?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis bagi segenap pihak yang berkepentingan.

1. Manfaat teoritis
 Penelitian ini bermanfaat untuk memberi pengetahuan tentang manajemen pembelajaran PAUD saat pandemi Covid-19.
- 2) Manfaat praktis
 - a. Bagi Guru

Untuk mengetahui bagaimana memberikan materi yang menarik sesuai tahapan perkembangan anak.

b. Bagi Murid

Meningkatkan semangat siswa dalam melaksanakan pembelajaran di rumah.

c. Bagi Pengelola Sekolah

Untuk dapat meningkatkan mutu pembelajaran.